

BAB IV

AGAMA KRISTEN DAN ISLAM MENGATUR PENGENDALIAN DAN PENYALURAN SEKSUALITAS

A. PANDANGAN KRISTEN DAN ISLAM TERHADAP SEKSUALITAS

1. Pandangan Kristen Terhadap Seksualitas

Seksualitas direncanakan dan diciptakan Allah terdapat dalam Kejadian pasal 1 ayat 27-28 yang berbunyi:

"Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar Allah, menurut gambar Allah diciptakannya dia, laki-laki dan perempuan, diciptakannya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranak cuculah dan bertambah banyak: Penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi".¹

Berpijak pada kejadian di atas maka Allah menciptakan manusia dengan jenis kelamin yang berbeda, yaitu laki-laki dan perempuan agar mereka saling melengkapi dan melayani.² Seksualitas adalah kodrat, bukan sekedar ciri pada manusia tetapi juga pada makhluk lain.

Seks bukanlah sesuatu yang kotor, jahat dan tabu. Seks itu merupakan karunia Tuhan untuk kebahagiaan

¹Alkitab, *Perjanjian Lama*, (Jakarta: Penerbit Lembaga Alkitab, 1981), hal. 9

²Gilbert & I. Reinda Lumoindong, *Pelacuran Dibalik Seragam Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Yayasan Andi, 1996), hal. 58

manusia. Yang tidak baik adalah penyalahgunaannya.

New Morality berpendapat bahwa seksualitas yang merupakan daya terkuat pada manusia itu perlu dibebaskan dari segala belenggu tradisional yang mengikat dan menghambatnya. Tujuan utama pada seksualitas ialah memuaskan nafsu birahi dalam bentuk apapun dan pada waktu manapun. Menurutnyanya bersetubuh walaupun diluar nikah dapat diterima baik dalam keadaan tertentu untuk melepaskan tekanan lahir dan batin seseorang. Perbuatan ini tidak dapat dipermasalahkan sebab bila mana seseorang mengekang dorongan seksualnya, maka ia dapat mengalami kemunduran dalam kesehatannya. Para penganut ini tidak melihat segi-segi positif untuk mempertahankan old moralitynya apalagi mereka melihat kenyataannya bahwa diantara pernikahan dewasa ini tidak mewujudkan suasana yang harmonis dan sejahtera bahkan mendatangkan kehancuran.³

Dari pendapat New Morality di atas menurut pandangan perjanjian lama dan perjanjian baru tidak berbeda dalam hal menilai hubungan seksual sebelum pernikahan atau free sex adalah merupakan dosa dihadapan Tuhan dan umat-Nya.⁴

³Renate Kuhl, *Etika Seksual*, (Malang: Penerbit Yayasan Persekutuan Perikabaran Injil, 19....), hal. 22

⁴*Ibid.*, hal. 29

2. Pandangan Islam Terhadap Seksualitas

Tuhan telah memberikan kepada manusia bermacam-macam nafsu. Salah satu diantaranya adalah nafsu kelamin fungsi pokok nafsu kelamin adalah sebagai alat untuk mengembangbiakkan jenis manusia. Tetapi kenyataannya menunjukkan bahwa nafsu seks ini seringkali menjadi masalah yang gawat dan dapat menimbulkan bermacam-macam problem bagi manusia, yaitu apabila nafsu itu tak terkendali. Terdapat dalam Al-qur'an surat Ali-Imran ayat 14 yang berbunyi :

رَبِّتَ لِلنَّاسِ حُبَّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
 مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ
 مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ

Artinya: "Dijadikan indah pada (Pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu : Wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik (Sorga)".⁵

Karena itu Islam datang membawa misi membintangi manusia kedalam kehidupan yang baik di dunia dan akhirat

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Penerbit YPPA, 1986), hal. 77

dan menghindarkannya dari kejahatan. Juga dalam hal nafsu kelamin. Islam memberikan bimbingan supaya manusia mampu menjadi tuan bagi nafsunya, bukan menjadi budaknya. Dengan menjadi tuan bagi nafsunya manusia berkuasa penuh atas nafsunya sehingga nafsu dapat dikendalikan dan dimanfaatkan kearah yang diizinkan oleh Allah atau yang dibenarkan oleh agama.

Islam mengatakan bahwa bagian-bagian biologis dari tubuh kita mempunyai tujuan, tidak diciptakan dengan sia-sia.⁶ Islam juga bertujuan mengajari para pengikutnya supaya jangan menindas terhadap dorongan seks, melainkan memenuhinya, dan juga mengakui kebutuhan sex manusia dan percaya bahwa naluri-naluri alami harus dipelihara bukan ditindas.

Islam melarang secara mutlak tentang seks pranikah atau free sex karena merupakan perilaku seksual yang tak bertanggung jawab. Satu-satunya kegiatan seks yang dikenal dalam Islam ialah seks yang dilakukan melalui perkawinan. Islam membolehkan untuk mengetahui seks yang baik tetapi pada jalur-jalur yang baik pula yaitu melalui perkawinan. Kebebasan pergaulan yang membawa kebebasan seks di luar nikah itulah yang dilarang oleh agama Islam, jangankan untuk bebas

⁶Sayyid Muhammad Ridhwi, *Perkawinan Dan Seks Dalam Islam*, (Jakarta: Penerbit, 1997), hal. 28

berhubungan seks, memandang dengan cara yang berlebihan saja tidak diperbolehkan oleh agama Islam. Seks sangat berbahaya bagi remaja yang belum mempunyai kematangan untuk menikah.

B. PENGENDALIAN DAN PENYALURAN SEKSUALITAS DALAM KRISTEN DAN ISLAM

1. Pengendalian Dan Penyaluran Seksualitas Dalam Kristen.

a. Pengendalian Seksualitas Dalam Kristen

Alkitab menganjurkan kaum remaja hidup itu dengan pengendalian diri yang kuat termasuk dalam pengendalian seks. Seperti disebutkan dalam Al-Kitab Matius pasal 19 ayat 12:

"Ada orang yang tidak dapat kawin karena ia memang lahir demikian dari rahim ibunya, dan ada orang yang dijadikan demikian oleh orang lain, dan ada orang yang membuat demikian karena kemauannya sendiri oleh karena kerajaan sorga. Siapa yang dapat mengerti hendaklah ia mengerti".

Al-Kitab telah jelas memberikan dorongan agar mengikuti jalan hidup dengan pengendalian seksual yang ketat. Dan diantara beberapa petunjuk Kristen yang praktis bagi pengendalian seks dari mana remaja sampai pernikahan dapat disebutkan sebagai berikut:

Pertama :

Orang Kristen percaya bahwa seksualitas manusia adalah salah satu dari kuasa-kuasa hubungan sosial yang

paling kuat. Apabila seksualitas manusia dikendalikan, diarahkan dan digunakan dengan benar dalam pernikahan sesuai dengan rencana Tuhan, maka seksualitas menjadi sesuatu yang baik dan menjadi salah satu berkat terbesar dalam proses pengalaman manusia dalam menjalani hidupnya.

Kedua:

Orang-orang Kristen percaya bahwa berhubungan seks sebelum pernikahan merusak orang lain, meskipun dia setuju untuk melakukannya. Dimana ada penyerang disitu ada korban. Al-Kitab mengajar bahwa kita adalah penjaga dan pelindung saudara kita hal ini memang benar, sebab dalam dunia yang diciptakan segambar dengan Allah bukan pada binatang-binatang atau benda-benda. Manusia memiliki nilai dan harga yang tak terbatas dalam hubungan-hubungan sosial. Setiap manusia berharga apapun kebangsaannya atau kebudayaannya. Dalam pandangan Tuhan semua manusia mempunyai hak dan harga yang sama dalam kehidupan ini. Manusia yang diciptakan menurut gambar Tuhan seharusnya tidak boleh disalahgunakan oleh seorang Kristen atau seorang yang lain sebagai alat untuk tujuan pribadinya sendiri. Dengan demikian hubungan seks sebelum menikah harus ditolak.

Ketiga:

Orang Kristen harus percaya bahwa hubungan seks sebelum menikah, sedikit demi sedikit akan meretakan dasar-dasar kehidupan keluarga yang efektif. Ketika Tuhan menciptakan laki-laki dan perempuan sesuai dengan gambarnya, memberi kepada mereka kemampuan untuk berkembangbiak, dan memberikan keduanya seksualitas. Tuhan telah membentuk keluarga. Rencana Tuhan dalam pembentukan keluarga meliputi rencana-rencana khusus untuk hubungan suami dan istri, hubungan anak dan orang tua, keluarga dan masyarakat, organisasi pemerintah dan ekonomi, kemampuan agama dengan moral termasuk perkembangan penginjilan.⁸

Selain beberapa petunjuk Kristen yang praktis bagi pengendalian seks dari masa remaja sampai pernikahan yang disebutkan di atas yaitu dengan bertunangan. Apabila segalanya terasa sudah cocok dan mantap. Maka dapat diadakan ikatan secara resmi. Memang biasanya pertunangan berakhir dalam pernikahan, namun kalau ada peristiwa yang luar biasa, pertunangan inipun masih dapat dibatalkan asalkan dengan alasan yang penuh tanggung-jawab. Adapun makna bertunangan yaitu masa ujian untuk mengetahui apakah mereka tepat atau cocok

⁸Herbert J. Miles, *Sebelum Menikah Fahamilah Dulu Seks*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), hal. 196

membangun suatu rumah tangga, masa untuk saling menyesuaikan diri.⁹

b. Penyaluran Seksualitas Dalam Kristen

Seks adalah karunia Allah untuk dinikmati bersama teman hidup kita tetapi dalam ikatan pernikahan. Dan seks di dalam pernikahan mempunyai tujuan ganda yaitu melanjutkan keturunan dan sebagai suatu cara untuk saling menyatakan kasih dengan teman hidup.¹⁰ Dan perkawinan itu merupakan pembantu dalam kesempurnaan kerohanian dan mencegah umat Kristen terjerumus kelembah dosa juga memperbesar nilai kebaikan.

Perkawinan adalah suatu persekutuan hidup antara pria dan wanita atas dasar ikatan cinta kasih yang total, dengan persetujuan bebas dari keduanya yang tidak dapat ditarik kembali, dengan tujuan kelangsungan demi bangsa, perkembangan pribadi dan kesejahteraan keluarga.¹¹ Pria dan wanita yang dewasa normal merasakan kebutuhan seksual. Kebutuhan ini layak dipenuhi melalui hubungan seks antara suami istri yaitu perkawinan. Itu berarti persetubuhan diadakan bukan sekedar menuruti hawa nafsu, melainkan dengan kesadaran dan tanggung

⁹Tulus Tu'u, S. th., *Etika Dan Pendidikan Seksual*, (Bandung dan Penerbit Yayasan Kalam Hidup, 1996), hal. 35

¹⁰Don L. Fisher, *Jalan Keluar Dari Jerat Masturbasi*, (Yogyakarta: Penerbit Yayasan Andi, 1994), hal. 46

¹¹T. Gilarso, (editor), *Membangun Keluarga Kristiani*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996), hal. 9

jawab penuh, sehingga kebutuhan itu terpenuhi dengan suasana cinta kasih, dan disertai dengan kerelaan untuk menerima hidup baru sebagai hasil perpaduan cinta kasih mereka berdua.

Karena itu hendaknya jangan meremehkan perkawinan yang sebenarnya telah direncanakan dan dibentuk Allah sendiri. Dialah pemersatu antara suami dan istri. Jadi penyaluran seksualitas menurut kristen yaitu melalui perkawinan yang telah diatur Tuhan Allah.

2. Pengendalian Dan Penyaluran Seksualitas Dalam Islam

a. Pengendalian Seksualitas Dalam Islam

Sudah menjadi suratan takdir bahwa setiap orang mempunyai nafsu kelamin, dibandingkan dengan nafsu uang lain, dan nafsu seks adalah nafsu yang terkuat dalam diri manusia dan paling sulit dijinakkan ketika sedang bergelora.¹² Meski nafsu seks sulit dijinakkan, upaya orang harus berjuang menaklukkan nafsunya sampai berhasil menjadi tuan bagi nafsunya, bukan menjadi budak bagi nafsunya. Karena itu seseorang harus tabah dan mampu menanggulangnya terutama para remaja yang selalu diliputi dengan semangat dan dorongan seksual yang menggelora.

¹²Humaidi Tatapanqarsa, *Seks Dalam Islam*, (Surabaya: Penerbit PT. Bina Ilmu, 1995), hal. 53

Karena agar dorongan itu dapat dikendalikannya dengan baik, secara preventif Islam memberikan ajaran untuk hal-hal antara lain :

1. Untuk menjaga pandangan mata. Pandangan mata terhadap lawan jenis secara psikologis bisa menimbulkan dorongan seksual, dan dorongan seksual ini senantiasa menuntut untuk dipenuhi. Oleh karena itu khususnya kepada remaja agar selalu menjaga pandangan matanya.

Allah berfirman dalam surat An-Nur ayat 30-31 :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ
ذَلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ. وَقُلْ
لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ
فُرُوجَهُنَّ

Artinya: "Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangan dan memelihara kemaluannya. Yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Dan katakanlah kepada wanita yang beriman, supaya mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya.....".¹³

2. Menutup aurat dengan benar. Karena terbukanya aurat dengan bebas bisa menimbulkan rangsangan nafsu dorongan seksual bagi lain jenisnya. Allah berfirman dalam surat Al-A'raaf ayat 27 yang berbunyi :

¹³Departemen Agama, *Op.Cit.*, hal. 548

يٰبَنِي آدَمُ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ مَا أَخْرَجَ آبُوَيْكُمْ
 مِنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْآتِهِمَا...

Artinya: "Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh setan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapakmu dari surga, ia menanggalkan kedua pakaiannya untuk memperlihatkan kepada auratnya"¹⁴

3. Mengatur dan membatasi pergaulan. Antara lawan jenis harus ada batas yang wajib ditegakkan dalam bergaul karena berawal dari pergaulan yang bebas dan tidak didasari aturan syari'at akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkannya. Dan Islam tidak membolehkan berdua-duaan antara lawan jenis yang bukan muhrimnya. Seperti sabda nabi dalam sebuah hadits yang berbunyi:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يَحْلُسُ
 بِأَمْرَةِ لَيْسَ مَعَهَا ذَوْ صَحْرٍ مِنْهَا فَإِنَّ تَالِثَهُمَا
 الشَّيْطَانُ ...

Artinya: "Barang siapa beriman kepada Allah dan hari kiamat hendaklah ia tidak menyendiri dengan seorang perempuan tanpa disertai mahramnya karena sesungguhnya yang ketiganya adalah setan. (HR. Ahmad)."¹⁵

¹⁴ *Ibid.*, hal. 224

¹⁵ Imam Ahmad Ibn Hambal, *Musnad Al-Imam Ahmad Ibn Hanbal*, (Al-Maktab Al-Islami, Bayrut, Juz III), hal. 339

Bila seorang pemuda berduaan dengan pacarnya, maka pastilah si-laki-laki akan memegang, mencium, mungkin sampai menyenggaminya, karena siperempuan tidak kuat untuk menolak, menapik kekuatan seks yang bergejolak pada si laki-laki.¹⁶

4. Menjaga keharmonisan dalam rumah tangga. Bagi yang sudah berkeluarga, rumah tangga merupakan tempat berteduh segala perasaan, termasuk di dalamnya perasaan dorongan seks. Untuk itulah agar semangat berumah tangga itu tetap kokoh, maka masing-masing anggota keluarga menjaga kondisi jasmaniah dan rohaniah secara baik dan benar.
5. Menjauhkan diri dari perbuatan zina dengan segala sesuatu yang mengarah kepadanya. Allah melarang zina, karena zina merupakan perbuatan kotor dan keji, yang tak layak dilakukan manusia yang berakal dan beradab. Ditegaskan dalam surat Al-Isra' ayat 32 :

وَمَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِذَا كَانَ قَابِضَةً فَهِيَ وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: "Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji Dan sesuatu jalan yang buruk".¹⁷

¹⁶H. Ali Akbar, *Seksualitas Ditinjau Dari Hukum Islam*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 1986), hal. 85

¹⁷Departemen Aqama RI, *Op.Cit.*, hal. 429

Terapi untuk mengendalikan dorongan seksual yang lain adalah dengan berpuasa, seperti yang dianjurkan oleh Nabi yang terdapat dalam sebuah hadits. Sabda Nabi:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ وَأَخْصَنُ لِلْفَنَنِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ.

Artinya: "Hai para pemuda, siapa diantara kalian yang sudah mampu untuk kawin, maka kawinlah karena perkawinan itu dapat menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan. Barangsiapa belum mampu maka ia wajib berpuasa karena puasa itu menjadi obat baginya.¹⁸

Ibadah-ibadah dalam Islam besar peranannya dalam mengatasi kejahatan nafsu, termasuk nafsu kelamin. Ibadah puasa memang sangat efektif untuk memerangi nafsu kelamin, karena ia memang ibadah dan istimewa sebagai pelatihan bagi manusia untuk mengendalikan nafsu perut dan nafsu kelamin.¹⁹

Bila upaya untuk melakukan puasa mendapat kendala, maka dalam mengendalikan dorongan seks ini memang satu-satunya jalan yang boleh ditempuh adalah dengan nikah. Dan hanya dengan nikah sajalah dorongan seksual seseorang boleh dan diizinkan untuk disalurkan, bila persyaratan tetap ada. Allah berfirman dalam surat

¹⁸Bukhariy, *Matan Al-Bukhariy*, (Maktab Wa Mathba'ah Sulaiman Mar'iy, Singapore Juz III, Bighairi Sanah), hal. 238

¹⁹Humaidi Tata Pangarsa, *Op.Cit.*, hal. 21

Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا
إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَكُنْيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: "Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya, ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu, supaya kamu cenderung merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.²⁰

Itulah sebagian kecil tatanan yang diberikan Islam untuk menjaga, mengatur dan mengendalikan dorongan seks dalam diri seseorang terutama remaja.

b. Penyaluran Seksualitas Dalam Islam

Seperti disebutkan di atas, bahwa secara kodrati manusia dilengkapi dengan rasa berkeinginan untuk memenuhinya kodrat dan keinginan-keinginan fisik dan psikisnya. Satu diantara sekian rasa keinginan itu adalah adanya keinginan untuk menyalurkan dorongan seks dalam dirinya. Syari'at Islam hanya mengakui adanya penyaluran seksualitas atau seks dengan lawan jenis dalam satu sifat kemanusiaan saja yakni pernikahan, diluar itu penyaluran seksualitas adalah merupakan

²⁰Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 644

tindakan yang dikutuk dan tak beraturan. Maka untuk menyalurkannya Islam dengan syari'atnya mengatur aturan perkawinan.

Diantara sekian aturan perkawinan dalam syari'at Islam antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Nikah hanya dibolehkan pada wanita maksimal 4 wanita (bila bisa adil) dalam suatu kurun waktu. Didalam Al-Qur'an disebutkan dalam surat An-Nisa ayat 3 :

فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنِي وَثَلَاثًا وَرُبْعًا
وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
ذَلِكُمْ أَزْوَاجُكُمْ تُغُولُونَ .

Artinya: "..... Maka kawinlah wanita-wanita yang kamu senangi, dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan berlaku adil maka kawinilah seorang saja.²¹

- b. Hendaknya nikah dilangsungkan secara baik-baik atau ijin wali dan keluarganya. Karena hanya wali yang bisa menikahkan wanita. Disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 25 berbunyi :

فَانكِحُواهُنَّ بِإِذْنِ أَهْلِيهِنَّ وَأُوْا لِهِنَّ أَجْوَرُوهُنَّ
بِأَمْرٍ ذُو قِي ... آية

Artinya: Karena itu kawinilah mereka dengan seizin wali dan keluarganya dan berilah maskawin menurut yang sepatutnya²²

²¹ Ibid., hal. 115

²² Ibid., hal. 121

c. Tidak boleh menikahi pada muhrimnya sendiri. Al-Qur'an melarangnya termuat dalam surat An-Nisa ayat

حُرِّمَ عَلَىٰكُمْ أَنْ تَزْنَأُوا مَا زَنَّتُمْ وَأَخْوَانَكُمْ وَأَخَوَاتِكُمْ وَأُمَّهَاتِكُمْ وَأَبْنَاءَكُمْ وَأُمَّهَاتِ الْأُمَّهَاتِ... ٢٣

Artinya: "Diharamkan atas kamu mengawini ibumu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan dan seterusnya yang masih termasuk dalam muhrimnya".²³

Dan masih banyak lagi aturan-aturan atau tuntutan syariat yang harus dipenuhi untuk melangsungkan perkawinan itu sendiri.

Demikianlah antara lain ketentuan serta aturan baik dalam aturan Kristen dan Syari'at Islam yang harus dipedomi dalam menata, mengendalikan serta menyalurkan dorongan seksualitas yang ada dalam setiap individu tak terkecuali individu usia remaja.

²³ *Ibid.*, hal. 120